BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran perbankan sangat menentukan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Hal ini dikarenakan fungsi bank yang sangat vital sebagai lembaga intermediasi dan karena aktivitas bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena telah menyentuh semua golongan masyarakat, yang didorong oleh kebutuhan akan dana dari semua pihak yang terkait. Perbankan kini juga sangat berperan dalam usaha pemerintah meningkatkan taraf hidup masyarakat, lewat keterlibatan mereka terutama dalam penyediaan dana proyek infra struktur yang dapat mendukung berjalannya aktivitas ekonomi masyarakat.

Terkait dengan rintangan terhadap sektor perbankan, salah satu peristiwa yang paling diingat sampai sekarang yaitu bagaimana dunia perbankan sangat terpukul saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998. Saat isu perbankan Indonesia mengalami masalah besar sehingga menyebabkan kerugian pada negara kita, yang juga merupakan imbas dari krisis moneter yang dialami oleh dunia.

Dampak krisis, yang pada mulanya adalah krisis nilai tukar terhadap sektor perbankan disebabkan karena adanya penyimpangan dan kelemahan pada beberapa faktor perbankan, diantaranya adalah banyaknya bank yang melakukan

pinjaman ke luar negeri, pemberian kredit kepada kelompoknya yang melebihi batas maksimum, pemberian kredit (BMPK) yang ditetapkan dan struktur permodalan yang lemah dan sebagainya. Sebenarnya sebelum krisis moneter, banyak bank yang sudah memburuk kinerjanya, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kredit macet, kesulitan likuiditas, tidak profesionalnya manajemen dan pengelolaan yang tidak mendasarkan diri pada bank- bank yang tidak sehat (Setyaningsih,2001 :105). *www.pdfqueen.com*

Indikator kinerja perbankan yanng merosot itu mempengaruhi kinerja perbankan di bursa saham. *Return* saham perbankan menurun mengikuti harga saham yang semakin tertekan, akibat aksi jual para investor. Kinerja yang menurun tajam menekan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di sektor tersebut, karena dianggap terlalu beresiko setelah melihat perkembangan yang ada, dan tidak mampu memberikan pengembalian seperti yang diharapkan. penurunan ini membuat saham emiten perbankan menjadi tidak menarik, sehingga investor cenderung menjauhi saham sektor perbankan, dan mengalihkannya pada sektor lain atau investasi jenis lain, seperti deposito atau pasar uang.

Namun dalam perjalanannya sampai saat ini, perbankan telah melalui berbagai rintangan yang amat berat untuk dapat bertahan. Pemerintah yang diwakili oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral terus berupaya semaksimal mungkin untuk membangun sebuah sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan tuntutan para *stakeholder*. Dan dengan hadirnya perbankan dipasar modal, kini perusahaan juga mendapat tugas untuk menjaga nilai perusahaan dimata para investor, yang memegang peran kunci terhadap

kelangsungan usaha perusahaan. Perusahaan harus selalu menjaga kinerja mereka agar mampu membangun kepercayaan kepada pemegang sahamnya, termasuk memberikan *return* investasi seperti yang diharapkan.

Seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia jumlah emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia meningkat. Meningkatnya jumlah emiten akan membawa kearah yang lebih baik pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh modal, dan bagi investor akan mendapatkan *return*. Para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari *deviden* maupun dari *capital gain*. Akan tetapi investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *lowrisk low return high risk high return* .

Untuk mengurangi resiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor mikro perusahaan dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro (internal perusahaan) yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham antara lain : harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat resiko, kinerja perusahaan dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro (eksternal perusahaan) adalah tingkat perkembangan inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian, dan kondisi sosial politik negara yang bersangkutan.

Banyak pihak yang berkepentingan dengan penilaian kinerja suatu perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, atau calon

investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategic maupun operasional pada masa selanjutnya. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, karena investor melihat semakin sehat suatu bank maka manajemen bank tersebut bagus, serta diharapkan bisa memberikan *return* yang memadai. Hal ini penting bagi investor sebelum melakukan investasi, karena bagaimanapun juga, investor akan mencari *return* yang tinggi. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap kinerja suatu lembaga keuangan, sebab mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian Negara. Masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha pada sektor lembaga keuangan perbankan sehat dan maju sehingga dapat dicapai efisiensi dana, berupa biaya yang murah dan efisien. Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. *www.ejournal.unud.ac.id*

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin

bergerak turun. Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung investor. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang memburuk (*bearish*) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang, saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (*bullish*), maka harga saham yang baik ini akan kembali naik menjadi resiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali. Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi.

Dalam kenyataannya harga saham pada sektor perbankan di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan pada harga saham tahun

2007 sampai dengan 2008 yaitu oleh Bank Danamon, dari 8000 menjadi 3100. Selain itu, kenyataan juga memperlihatkan adanya ketidakselarasan antara rasio keuangan dengan harga saham pada sektor perbankan. Rasio keuangan yang mengalami pertumbuhan tidak selalu menunjukkan pertumbuhan harga saham dan sebaliknya.

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis manfaat rasio- rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio- rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk prediksi.

Misalnya rasio yang terjadi pada Bank Mega yaitu penurunan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2005 ke tahun 2006 dari 15,11% menjadi 9,10% tidak diikuti dengan penurunan harga saham bahkan mengalami kenaikan dari 1600 menjadi 2100. Hal ini tidak sesuai dengan matriks criteria penetapan peringkat komponen rentabilitas, bahwa semakin tinggi permodalan ROE, maka semakin tinggi kesehatan bank tersebut, sehingga dapat memicu harga saham menjadi naik.

Rasio lain juga terjadi pada Bank NISP tahun 2006 yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. LDR Bank NISP tahun 2006 sebesar 82,17% dan tahun 2007 sebesar 89,14% sehingga menunjukkan adanya kenaikan. Dan harga saham juga mengalami kenaikan dari 830 menjadi 900. Hal tersebut tidak sesuai dengan matriks criteria peringkat komponen likuiditas, bahwa semakin tinggi LDR maka semakin rendah peringkat kesehatan bank tersebut sehingga menunjukan rendahnya kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor,dan turunnya haga saham.

Selain itu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki pada Bank Mayapada pada tahun 2007 mengalami penurunan dari 29,95% tahun 2008 menjadi 23,69%. Harga saham Bank Mayapada tahun 2007 sebesar 960 dan mengalami kenaikan tahun 2008 menjadi 1700. CAR adalah rasio jumlah *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik *performance* perkreditan bank. Dengan *performance* yang baik maka akan menaikkan harga saham.

Disamping rasio-rasio diatas, Kualitas aktiva (*Asset quality*) diukur dengan *Non Performing Loans* (NPL) yang berkaitan dengan kelangsungan usaha bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. *Non Performing Loans* (NPL) yang dimiliki pada Bank Permata mengalami kenaikan pada tahun 2005 dari 2,6% pada tahun 2006 menjadi 3,3% . Harga saham Bank Permata tahun 2005 sebesar 720 mengalami kenaikan tahun 2006 menjadi 870. Hal ini tidak sesuai dengan matriks criteria penetapan peringkat komponen kualitas asset, bahwa semakin tinggi perkembangan rasio ini, maka semakin rendah peringkat kesehatan bank tersebut. Karena kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya laba yang diterima bank, penurunan laba dapat mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang, sehingga investor akan memberikan respon negative terhadap informasi ini. Hal ini dapat memicu penurunan pada harga saham bank tersebut.

Uraian diatas menunjukkan suatu upaya untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Ukuran yang lazim dipakai dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan. Pada industri perbankan, rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank, seperti telah ditetapkan dalam surat ketetapan No.6/10/PBI/2004 adalah rasio yang menggambarkan kondisi *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity* yang dikenal dengan rasio CAMELS.

Melihat sebagaimana permasalahan yang menimpa sektor perbankan, membuat bank harus selalu waspada terhadap resiko akibat perkembangan yang terjadi. Pengelolaan yang baik dapat membangun sebuah bank yang sehat, yang mampu menjalankan fungsinya dengan lancar di tengah persaingan industri. Pengelolaan tersebut dapat meliputi pengelolaan dana perbankan, pengelolaan kredit, asset, kewajiban, dan pengelolaan resiko perbankan.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank tertentu. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Faktor-faktor tersebut digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi kinerja bank, serta membantu dalam membuat keputusan investasi khususnya pada perusahaan perbankan. Perusahaan dengan tingkat kesehatan yang lebih baik tentunya akan mendapat kepercayaan dan apresiasi lebih besar dari masyarakat, sehingga dapat mendorong harga saham mereka di pasar modal.

Melihat semakin berkembangnya dunia perbankan dan pasar modal, yang membuat semakin dibutuhkannya wawasan mengenai investasi khususnya bagi para investor dan masyarakat luas pada umumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Idetifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator kinerja perbankan yanng merosot mempengaruhi kinerja perbankan di bursa saham. *Return* saham perbankan menurun mengikuti harga saham yang semakin tertekan, akibat aksi jual para investor.

2. Pada sektor perbankan masih adanya ketidakselarasan antara rasio keuangan dengan harga saham sektor perbankan.

3. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang memburuk *(bearish*) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kinerja keuangan perbankan pada 11 bank yang *go public* tahun 2004-2008.
2. Bagaimanakah harga saham perbankan pada 11 bank yang *go public* tahun 2004-2008.
3. Seberapa besar pengaruh kinerja perbankan terhadap harga saham pada 11 bank yang *go public* tahun 2004-2008

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang relevan mengenai knerja keuangan perbankan terhadap harga saham perbankan untuk menjawab masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan yang dilihat dari faktor permodalan, faktor kualitas asset, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas pengaruhnya terhadap harga saham.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas topik permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan pada 11 bank yang *go public* tahun 2004-2008.
2. Untuk mengetahui harga saham perbankan pada 11 bank yang *go public* tahun 2004-2008.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja perbankan terhadap harga saham pada 11 bank yang *go public* tahun 2004-2008

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham perbankan.

2. Bagi Perusahaan/ instansi

   Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi perusahaan sekaligus untuk mempertimbangkan dan menilai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam hal kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pihak investor

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

2. Bagi pihak perbankan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 11 perusahaan perbankan yang *go public*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan, dimulai dari bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Juni tahun 2010.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1.1 Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prasurvei: Persiapan judul skripsi																												
	Persiapan teori pendukung judul skripsi																												
	Pengajuan judul skripsi																												
	Cari perusahaan																												
2	Proses Usulan (UP) Penelitan: a.Penulisan UP																												
	b.Bimbingan UP																												
	c. Sidang UP																												
	d. Revisi UP																												
3	Pengumpulan Data																												
4	Pengolahan dan Analisis Data																												
5	**Proses Penyusunan Skripsi** a. Bimbingan &Penulisan Skripsi																												
	b. Sidang skripsi																												
	c. Revisi skripsi																												
	d. Pengumpulan draft skrisi																												
6	Sidang Yudisium																												
7	Wisuda																												